

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Secara umum, pernikahan beda agama adalah pernikahan yang melibatkan dua agama berbeda, dengan tidak menanggalkan agamanya masing-masing. Keterlibatan kedua keyakinan dalam satu atap rumah tangga tentunya mempengaruhi kondisi dan suasana harmonisasi dalam keluarga beda agama. Namun, ada beberapa proses yang dapat di simpulkan oleh penulis dari proses harmonisasi keluarga beda agama oleh keluarga yang memilih pernikahan beda agama.

Pertama, dengan ketiga keluarga yang telah memutuskan menikah beda agama, sebelumnya dari tiga keluarga, dua diantaranya yakni Keluarga CED dan Keluarga BG tidak mengalami masalah dalam menikah beda agama baik keputusan keluarga atau prosesi pernikahan, sebaliknya dalam keluarga terakhir yakni keluarga DY mengalami hambatan dalam keputusan untuk menikah beda agama karena faktor kedua keluarga besar yang berbeda, dan taat dalam urusan agama, dengan proses musyawarah masalah ini bisa diselesaikan dengan hasil menikah beda agama.

Harmonisasi keluarga dalam penelitian ini dicapai dengan banyak cara yakni saling menghargai dengan merayakan hari raya agama baik secara langsung dan tidak langsung, mampu memberikan waktu luang untuk keluarga, kemudian rasa toleransi yang dimiliki oleh orang tua dan keluarga besar dalam keputusan anak ketika dewasa untuk kebebasan memilih kepercayaan, saling menghargai adalah kunci untuk menjaga keharmonisan keluarga baik secara kepercayaan atau pendapat masing-masing.

Kedua, proses harmonisasi keluarga beda agama berdasarkan faktor-faktor dengan :

- a. Menerima Perbedaan terhadap Keluarga beda Agama masing-masing pihak, dengan melibatkan diri dalam perayaan-perayaan keagamaan, seperti ibadah natal, hari raya idul fitri, waisak dan ataupun ibadah rutinitas lainnya.
- b. Membangun Bahtera Rumah Tangga menikah beda agama selain keturunan, juga merupakan warisan tujuan menanamkan diri kepada inti keluarga terkecil untuk saling menghargai perbedaan, khususnya agama.

- c. Saling Menghargai masing-masing keluarga dalam menyatukan adaptasi, tujuan dan memelihara nilai dan norma dilakukan dengan sama-sama meluangkan waktu bersama keluarga baik dalam perayaan ibadah, liburan dan ataupun berkumpul bersama dirumah.
- d. Nilai dan Norma dalam Keluarga Harmonis dengan mendidik agama anak sesuai kesepakatan untuk memberikan kebebasan anak beragama jika dirasa sudah dewasa dan mampu bertanggung jawab akan pilihannya, tentu hal ini tidak menyimpang dari nilai dan norma yang di ajarkan baik dari keluarga maupun masyarakat.

Ketiga, dengan proses harmonisasi yang dikaji di atas, dapat di simpulkan bahwa tiga keluarga yang menjadi partisipan dalam penelitian ini merupakan keluarga yang harmonis versi pernikahan beda agama. Harmonis yang di maksud yakni, bahwa agama tidak menjadi permasalahan dalam sebuah hubungan, dan bisa menjadi bukti bahwa dengan perbedaan agama pun, harmonisasi di dapatkan dengan saling menghargai.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi Pasangan

Hendaknya bagi pasangan yang memutuskan menikah beda agama, kelak dapat bertanggung jawab dan mampu menjaga keharmonisan beragama di keluarga dan lingkungan masyarakat.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan wawancara lebih mendalam dan mendetail, sehingga data yang di dapatkan dapat mendukung penelitian ini.